

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**NADIA FRANSISKA DWITA
NIM 20016092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

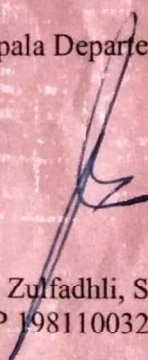
Judul : Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia
Nama : Nadia Fransiska Dwita
NIM : 20016092
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2024
Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP 195908281984031003

Kepala Departemen,



Dr. Zufadhli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nadia Fransiska Dwita

NIM : 20016092

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

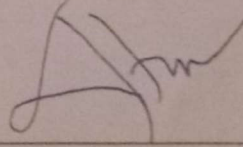
Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Padang, Juni 2024

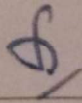
Tim Penguji,

Tanda Tangan,

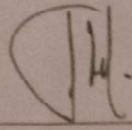
1. Ketua : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut :

1. Skripsi saya yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2024
Yang membuat pernyataan,



Nadia Fransiska Dwita

NIM 20016092

ABSTRAK

Nadia Fransiska Dwita, 2024. “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan berikut. *Pertama*, menemukan dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Padang. *Kedua*, menemukan dan mendeskripsikan bentuk strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dari penelitian ini adalah berupa kalimat-kalimat bentuk dan strategi tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 20 Padang dalam proses belajar mengajar. Sumber data penelitian ini adalah seluruh tuturan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 20 Padang yaitu Ibu Rini Zufriani, S.Pd dan Ibu Chandra Dewita, M.Pd. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik SBLC, rekam, dan catat. Teknik pengabsahan data penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data pada penelitian ini ada lima tahapan, yaitu transkrip data, identifikasi data, pengelompokkan, analisis data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian dari penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, didapatkan jumlah tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru sebanyak 302 tuturan dengan rincian tindak tutur direktif menyuruh sebanyak 127 tuturan, tindak tutur direktif memohon 16 tuturan, tindak tutur direktif menuntut 106 tuturan, tindak tutur direktif menyarankan 27 tuturan, dan tindak tutur direktif menantang 26 tuturan. Maka tindak tutur yang paling dominan digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Padang adalah tindak tutur direktif menyuruh. *Kedua*, empat strategi bertutur yang ditemukan yaitu strategi bertutur berterus terang tanpa basa-basi (BTTB), strategi bertutur berterus terang basa-basi kesantunan positif (BTDKP), strategi bertutur berterus terang basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), dan strategi bertutur samar-samar (BSS). Strategi bertutur yang paling dominan digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Padang adalah berterus terang tanpa basa-basi (BTTB) dengan jumlah 136 tuturan. Sedangkan strategi bertutur yang sedikit digunakan adalah bertutur secara samar-samar dengan jumlah 10 tuturan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah yang Maha Berilmu, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tindak Tuter Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi, (2) Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. dan Dr. Tressyalina, M.Pd. selaku Dosen Pembahas, (3) Farel Olva Zuve, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (4) Dr. Zulfadli, S.S., M.A., selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) pihak sekolah SMP Negeri 20 Padang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (6) siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 20 Padang yang telah bersedia meluangkan waktu demi terlaksananya penelitian ini (7) secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan kebahagiaan penulis di setiap waktu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, kemungkinan terdapat kesalahan dalam skripsi ini tentu masih ada. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Bentuk Tidak Tuter Direktif Guru dalam Pembelajaran	12
2. Strategi Bertuter Guru dalam Proses Pembelajaran Berlangsung.....	15
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	19
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
B. Data dan Sumber Data Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Pengabsahan Data	34
G. Teknik Penganalisisan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	38
1. Bentuk Tindak Tuter Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Padang.....	40
2. Strategi Bertuter Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Padang	48
B. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	67
B. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia	68
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Inventarisasi Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Padang.....	36
Tabel 2 Klasifikasi Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Padang.....	36
Tabel 3 Klasifikasi Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Padang.....	37
Tabel 4 Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Padang.....	40
Tabel 5 Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Padang.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka konseptual	29
----------	---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Transkrip Tindak Tuter Direktif Guru 75
Lampiran 2	Inventarisasi Bentuk-Bentuk Tindak Tuter Direktif Guru 82
Lampiran 3	Klasifikasi Bentuk-Bentuk Tindak Tuter Direktif Guru 87
Lampiran 4	Klasifikasi Strategi Bertutur Guru 94
Lampiran 5	Transkrip Tindak Tuter Direktif Guru 101
Lampiran 6	Inventarisasi Bentuk-Bentuk Tindak Tuter Direktif Guru 107
Lampiran 7	Klasifikasi Bentuk-Bentuk Tindak Tuter Direktif Guru 111
Lampiran 8	Klasifikasi Strategi Bertutur Guru 118
Lampiran 9	Transkrip Tindak Tuter Direktif Guru 125
Lampiran 10	Inventarisasi Bentuk-Bentuk Tindak Tuter Direktif Guru 131
Lampiran 11	Klasifikasi Bentuk-Bentuk Tindak Tuter Direktif Guru 136
Lampiran 12	Klasifikasi Strategi Bertutur Guru 144
Lampiran 13	Transkrip Tindak Tuter Direktif Guru 152
Lampiran 14	Inventarisasi Bentuk-Bentuk Tindak Tuter Direktif Guru 158
Lampiran 15	Klasifikasi Bentuk-Bentuk Tindak Tuter Direktif Guru 163
Lampiran 16	Klasifikasi Strategi Bertutur Guru 171
Lampiran 17	Bentuk Tindak Tuter Direktif Guru 178
Lampiran 18	Strategi Bertutur Guru 179
Lampiran 19	Surat Penelitian Dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah..... 180
Lampiran 20	Surat Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni 181
Lampiran 21	Surat Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu 182
Lampiran 22	Surat Penelitian dari SMP Negeri 20 Padang 183
Lampiran 22	Dokumentasi Penelitian 184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh guru dan siswa untuk saling berinteraksi. Melalui kegiatan berkomunikasi yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, Khair (2018: 81) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran bahasa dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan, karena interaksi belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa.

Tamsir (2016: 5) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa faktor terbesar yang sangat berpengaruh dalam komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia adalah karakteristik kemampuan pengetahuan kebahasaan yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini, guru harus mampu memahami semua karakteristik pembelajaran agar interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Selain itu, guru profesional harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mendidik, berkepribadian, dan selalu berusaha untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi. Setiap komunikasi yang melibatkan penutur dengan mitra tutur akan membentuk peristiwa tutur. Tuturan dalam sebuah komunikasi

harus mencapai hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur (Noveria, 2018:148). Hal ini dikarenakan tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi tuturan juga dapat dipergunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penutur kepada mitra tuturnya.

Tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar di kelas dapat dimanfaatkan sebagai pengajaran pragmatik. Atmazaki (dalam Nurhamida dan Tresyalina, 2019) menyatakan bahwa tindak tutur adalah seluk beluk sesuatu yang dikatakan dengan bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan serta adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata yang dimaksud. Hasil penelitian Hasanah (2019:52) menyimpulkan bahwa dalam interaksi belajar mengajar guru selalu menggunakan tindak tutur sebagai media untuk menyampaikan tujuan kepada siswa. Keberadaan tindak tutur guru dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam merangsang perubahan tingkah laku dan aktivitas belajar siswa.

Penggunaan tindak tutur direktif merupakan salah satu pemanfaatan dari ragam tindak tutur. Tindak tutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran cukup bervariasi. Namun, pada kenyataannya, tindak tutur yang banyak digunakan yaitu tindak tutur direktif, yakni tindak tutur yang menuntut agar siswa melakukan sesuatu seperti yang dituturkan oleh guru. Hasil penelitian Jumadi (2005) yang fokus pada penggunaan power dalam kelas menunjukkan bahwa power yang direpresentasikan dalam tindak tutur guru pada umumnya ditunjukkan dalam tindak tutur direktif. Senada dengan penelitian Afriansyah (2016) yang berfokus pada penggunaan imperatif dalam interaksi proses pembelajaran di kelas, yang menunjukkan bahwa dalam interaksi antara guru dan siswa saat proses

pembelajaran di kelas didominasi oleh tindak tutur direktif yang diwujudkan dalam beragam fungsi, seperti fungsi memerintah, meminta, melarang, mengizinkan, memberi saran, mengharapkan, dan mengajak.

Tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia di kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tindak tutur tersebut digunakan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing, dan memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa. Senada dengan pendapat Wati (2017:101) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penutur harus mampu menentukan tuturan yang dianggap tepat untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, tindak tutur yang digunakan guru bertujuan untuk menarik perhatian dan memengaruhi bahkan meyakinkan siswa agar melakukan sesuai apa yang diharapkan oleh seorang guru. Misalnya, ketika proses pembelajaran berlangsung guru sering menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas, memberikan arahan atau saran, menuntut siswa untuk aktif, dan memotivasi siswa agar mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya, di dalam penelitian Saputri (2017) juga mengungkapkan bahwa sebagian guru bahasa Indonesia belum mampu menggunakan tindak tutur direktif dengan baik dalam proses pembelajaran. Penggunaan tindak tutur direktif guru haruslah seefektif mungkin agar tujuan-tujuan interaksi pembelajaran di kelas dapat tercapai secara maksimal. Keefektifan tindak tutur guru termasuk tindak tutur direktif dalam kelas sangat penting adanya, karena kelas secara potensial merupakan tempat di mana siswa dapat belajar dan mempraktekkan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan komunikatifnya.

Ardiawanto (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tindak tutur direktif memiliki beberapa jenis yang dapat dipilih oleh guru dalam penyampaian di kelas. Pemilihan jenis tindak tutur yang berbeda dapat memberikan kesan lebih hidup dalam pembelajaran. Tetapi, hal kecil seperti ini masih sering dilupakan oleh sebagian guru. Kebanyakan guru menggunakan tindak tutur direktif yang berulang-ulang sehingga memberikan kesan monoton selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2013) menjelaskan bahwa guru hendaknya bisa lebih kreatif lagi dan memberikan inovasi dalam bentuk metode pembelajaran dan tuturannya dalam belajar mengajar. Dengan adanya variasi dan pemahaman guru dalam tuturan, maka dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondisi kelas yang lebih efisien.

Alasan lain yang menjadi pendukung terkait pentingnya penggunaan tindak tutur direktif guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah menanamkan karakter baik kepada siswa (Kamilia, 2023:5). Faktanya, pada zaman sekarang siswa tidak akan melakukan sesuatu tanpa adanya perintah atau aba-aba dari guru. Hal ini terjadi karena pada zaman sekarang siswa harus diperintah terlebih dahulu untuk melakukan sesuatu dibanding mengharapkan inisiatif dari diri siswa sendiri. Misalnya, siswa tidak akan membuang sampah yang ada di dalam kelas pada tempatnya, jikalau tidak di suruh oleh guru, padahal dampaknya akan dirasakan oleh siswa itu sendiri yaitu menghasilkan aroma ruangan kelas yang tidak enak, mengganggu konsentrasi belajar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sangat jelas mengapa masih penting dilakukan penelitian terkait tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus menguasai bahan ajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan tindak tutur guru yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan strategi bertutur (Yuridha, 2018). Sejalan dengan itu, Sumarti (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran agar peserta didik mampu memiliki kompetensi yang optimal dan maksimal yaitu dengan menggunakan strategi bertutur untuk memicu timbulnya aktualisasi pada peserta didik. Senada dengan itu, Fitri (2013) menyatakan bahwa guru harus pandai memilih strategi bertutur yang cocok digunakan ketika bertutur, sehingga siswa sebagai mitra tutur mau melakukan apa yang dituturkan guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan pengamatan langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pada tanggal 30 Oktober 2023 di SMP Negeri 20 Padang ditemukan adanya kecenderungan guru dalam menggunakan tindak tutur direktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dibuktikan pada percakapan guru dengan siswa sebagai berikut.

Guru: “Pada hari ini kita akan bahas tentang iklan, slogan, dan poster. Semuanya buka buku paketnya ya.” (tindak tutur direktif menyuruh)

Siswa: “Apa teksnya tadi Buk?” (kebingungan)

Guru : “Iklan, slogan, dan poster.” (menegaskan)

Siswa: “Halamannya Buk?” (suasana kelas ribut)

Guru : “Lihat di sana...daftar isinya diperhatikan... halaman 53... 53...? (tindak tutur direktif menyuruh)

Siswa : “54, tapi gak ada Buk.” (membuka buku paket)

Guru : “ Halaman 53 itu babnya, 57 materi teksnya.”

(Tuturan Guru dan Siswa di kelas VIII SMPN 20 Padang)

Berdasarkan kutipan percakapan antara guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang, pada tanggal 30 Oktober 2023, terlihat dengan jelas bahwa

seorang guru menggunakan tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Dalam penggalan percakapan tersebut, guru belum mampu menciptakan suasana tenang saat proses pembelajaran berlangsung dan menggunakan tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang baik. Saat guru memerintahkan siswa untuk membuka buku dengan penyampaian tuturan yang kurang jelas, akan membuat siswa menjadi kebingungan. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai tindak tutur direktif dan strategi bertutur dalam bertutur dengan siswa, sehingga bahasa yang disampaikan menjadi tidak santun dan proses pembelajaran pun menjadi kurang efektif.

Alasan penulis memilih SMP Negeri 20 Padang sebagai tempat melakukan penelitian karena, penulis pernah mengabdikan menjadi guru pengganti mata pelajaran bahasa Indonesia selama 60 hari. Kemudian, belum pernah dilakukan penelitian terkait "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Oleh karena itu, penulis memanfaatkan kesempatan tersebut. Selanjutnya penulis juga ingin melihat, menganalisis, dan mengkaji terkait bagaimana cara guru dalam bertutur serta berinteraksi dengan siswa sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran di sekolah pun tercapai.

B. Fokus Masalah

Dalam proses pembelajaran, guru akan selalu menggunakan tuturan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa. Tindak tutur direktif memiliki beberapa jenis yang dapat dipilih oleh guru dalam penyampaiannya di kelas. Dalam interaksi belajar mengajar, guru dengan tugas pokoknya sebagai pengajar

selalu menggunakan tindak tutur direktif seperti memerintah, menyarankan, dan juga menasehati.

Hal ini dikarenakan siswa tidak akan melakukan sesuatu tanpa adanya perintah atau aba-aba dari guru. Begitu juga dengan penanaman karakter baik pada siswa, guru harus menasehati terlebih dahulu agar siswanya mau mendengarkan dan melakukan apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru dalam menggunakan tindak tutur direktif dan strategi bertutur haruslah seefektif mungkin agar tujuan-tujuan interaksi pembelajaran di kelas dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memfokuskan masalah pada bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 20 Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini dalam bentuk pertanyaan yaitu “Bagaimanakah Bentuk Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, apa saja bentuk tindak tutur yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 20 Padang? *Kedua*, bagaimanakah strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 20 Padang? *Ketiga*, tindak tutur direktif

apa yang dominan digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 20 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tujuan yang ingin di capai oleh peneliti sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 20 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan bentuk strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 20 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang dominan digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 20 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik harus dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu maupun untuk khalayak umum. Manfaat dalam penelitian ini mencakup dua hal yaitu, (1) teoritis dan (2) praktis. Berikut penguraian manfaat dalam penelitian ini.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya pragmatik, serta bermanfaat untuk mengumpulkan teori dan memberikan informasi terkait bagaimana penggunaan tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 20 Padang.